

Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kurikulum 2013

Bella Zulfina¹, Nadia Fitria², Muhammad Rifqi³, Indriyani Br Sitepu⁴, Juliati⁵
Universitas Samudra

blzfna2308@gmail.com¹, nadiafitria793@gmail.com², muhammadrifqi1316@gmail.com³,
indrianisitepu3@gmail.com⁴, juliati@unsam.ac.id⁵

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 melalui studi literatur. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks dan pendekatan saintifik, namun praktik pembelajaran yang ada masih menunjukkan keterlibatan siswa yang pasif, dominasi guru, serta kesulitan dalam memahami teks. Model *Discovery Learning*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Studi literatur yang dilakukan mencakup penelitian dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi siswa. Namun, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan sarana pembelajaran yang kurang memadai.

Kata kunci: *Discovery Learning*, efektivitas, Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia, studi literatur

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Discovery Learning model in Indonesian language instruction under the 2013 Curriculum through a literature review. The 2013 Curriculum emphasizes text-based learning and a scientific approach, yet classroom practices still show passive student involvement, teacher dominance, and difficulties in text comprehension. The Discovery Learning model, which actively engages students in the learning process, is expected to address these issues. A review of literature from the past five years reveals that this model enhances critical thinking, creativity, and student participation. However, challenges remain, including time constraints, teacher preparedness, and inadequate learning facilities.

Keywords: *Discovery Learning, effectiveness, Indonesian language learning, literature review, 2013 Curriculum*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang posisi penting dalam membentuk kompetensi peserta didik. Bahasa Indonesia adalah hal utama dalam pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan menyampaikan gagasan (Juanda & Susilawati, 2023). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk memahami bahasa sebagai alat berpikir kritis. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memiliki keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang selaras dengan kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mengajarkan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

Pada praktiknya, sebagian siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sering menunggu penjelasan dari guru tanpa berusaha mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal tersebut mengurangi kesempatan siswa untuk melatih kemampuan analisis maupun kreativitas (Stiawan, 2024). Selain itu, pemahaman siswa terhadap teks bacaan sering kurang optimal. Banyak siswa yang kesulitan dalam menafsirkan makna, menemukan gagasan utama, atau menyusun teks dengan struktur yang tepat.

Masalah tersebut berimplikasi pada keterampilan menulis, berbicara, serta keterampilan berbahasa lain yang seharusnya berkembang secara seimbang. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam menemukan konsep melalui aktivitas eksplorasi, observasi, analisis, dan refleksi (Suwiti, 2022). *Discovery Learning* sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan saintifik, pembelajaran aktif, serta konstruksi pengetahuan secara mandiri (Zhafransyah et al., 2024). Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana efektivitas model *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berdasarkan hasil studi literatur. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Discovery Learning*, manfaat yang diperoleh, hambatan yang muncul, serta strategi untuk mengoptimalkan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengkaji penerapan model *Discovery Learning* secara mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa, belum banyak yang meneliti implementasinya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman teks, serta keterampilan berbahasa Indonesia secara lebih mendalam. Hasil penelitian literatur ini semoga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia serta manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan. Guru dapat memperoleh gambaran mengenai penerapan *Discovery Learning* sehingga lebih siap mengadaptasi model ini sesuai karakteristik kelas masing-masing. Lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai acuan dalam merancang program pelatihan guru maupun perencanaan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Fokus utama diarahkan pada analisis berbagai referensi yang relevan terkait efektivitas model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Pemilihan studi literatur dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep, penerapan, kelebihan, maupun kendala dari model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Data penelitian diperoleh dari beragam literatur ilmiah, meliputi jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, artikel ilmiah, serta karya ilmiah lain seperti skripsi, tesis, dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan topik. Untuk menjaga relevansi, literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir agar sesuai dengan kondisi terkini praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebanyak lima literatur yang relevan, yang terdiri dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, serta karya ilmiah lainnya seperti skripsi dan tesis, dianalisis dalam penelitian ini. Teknik analisis literatur yang digunakan adalah analisis tematik, di mana literatur-literatur yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti penerapan model *Discovery Learning*, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis ini, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas model tersebut sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013.

Adapun kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) penelitian yang membahas penerapan model *Discovery Learning* di bidang pendidikan; (2) penelitian terkait implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013; (3) publikasi yang terbit pada rentang tahun 2019–2024; serta (4) karya ilmiah yang memenuhi standar kredibilitas akademik. Kesimpulan penelitian ditarik dengan merumuskan gambaran umum mengenai efektivitas model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil telaah pustaka yang dianalisis.

PEMBAHASAN

Konsep dan Langkah-langkah *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan. Model ini berakar pada pandangan

konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jerome Bruner, yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Begjo Tohar, 2024). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar siswa dapat mengeksplorasi, mengamati, dan menganalisis permasalahan. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian berpikir.

Langkah-langkah dalam *Discovery Learning* umumnya terdiri atas enam tahapan yang saling berkesinambungan (Elvadola et al., 2022). Tahap pertama adalah *stimulation*, di mana guru memberikan fenomena atau permasalahan yang relevan dengan materi pelajaran. Tahap kedua adalah *problem statement*, yaitu siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang perlu dikaji. Tahap ketiga adalah *data collection*, ketika siswa mencari informasi dari berbagai sumber, baik melalui teks, observasi, maupun diskusi kelompok. Tahap keempat adalah *data processing*, di mana siswa mengolah dan mengorganisasi data yang sudah dikumpulkan. Tahap kelima adalah *verification*, yaitu proses membandingkan hasil temuan dengan konsep atau teori yang ada. Tahap terakhir adalah *generalization*, yakni penarikan kesimpulan sebagai hasil pembelajaran. Keenam tahapan ini menjadi kerangka utama yang mendorong siswa agar lebih mandiri dalam memahami materi.

Keterkaitan dengan Kurikulum 2013

Model *Discovery Learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2013. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga keaktifan siswa menjadi aspek utama. Model *Discovery Learning* mendukung penerapan pendekatan saintifik yang mencakup aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengomunikasikan. Tahapan tersebut selaras dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model ini, sehingga penerapannya dianggap relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Lebih lanjut, Kurikulum 2013 berorientasi pada proses pembelajaran, dan model *Discovery Learning* mampu membantu siswa memahami struktur serta isi teks melalui analisis dan eksplorasi mandiri, sehingga pemahaman yang terbentuk lebih mendalam serta berkelanjutan.

Manfaat dan Kendala Penerapan Discovery Learning

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk menelaah informasi, menguji kebenaran data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan penalaran. Hal ini membuat mereka lebih terbiasa berpikir sistematis dan inovatif. Selain itu, *Discovery Learning* mendorong keaktifan siswa karena setiap tahapan menuntut keterlibatan langsung, baik dalam diskusi, pencarian data, maupun presentasi hasil. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Model ini sangat relevan karena keempat keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui proses eksploratif, misalnya menyusun teks hasil temuan, mempresentasikan hasil analisis, atau mendiskusikan isi bacaan.

Walaupun memiliki banyak manfaat, penerapan *Discovery Learning* tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, karena setiap tahap memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup panjang. Selain itu, kesiapan guru dan siswa juga berpengaruh. Tidak semua guru terbiasa berperan sebagai fasilitator, dan sebagian siswa mungkin masih pasif atau belum terbiasa belajar secara mandiri. Faktor lain adalah keterbatasan sarana prasarana, seperti ketersediaan sumber belajar atau fasilitas penunjang pembelajaran aktif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sejumlah strategi. Guru perlu mendapatkan pelatihan agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *Discovery Learning*. Perencanaan pembelajaran yang matang juga harus dilakukan agar setiap tahap dapat dilaksanakan secara efektif meskipun waktu terbatas. Dukungan sekolah sangat penting, baik dalam penyediaan fasilitas maupun dalam memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Maka itu diperlukan pelatihan, perencanaan yang baik, serta dukungan Lembaga agar *Discovery Learning* dapat diimplementasikan dengan lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka, model *Discovery Learning* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Model ini menekankan peran aktif siswa

melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga generalisasi. Kesesuaian dengan prinsip Kurikulum 2013 terlihat dari dukungan model ini terhadap pembelajaran berbasis teks, penerapan pendekatan saintifik, serta penekanan pada keterlibatan aktif peserta didik. Model *Discovery Learning* terbukti bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan partisipasi siswa, sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan waktu, kesiapan guru maupun siswa, serta dukungan sarana dan prasarana. Dengan demikian, keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan guru, dukungan institusi pendidikan, serta konsistensi dalam menjalankan setiap tahap.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pelatihan guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan model ini. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses ke sumber belajar dan teknologi yang mendukung pembelajaran aktif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang hubungan antara *Discovery Learning* dan prinsip-prinsip Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menambah wawasan mengenai bagaimana model ini dapat diadaptasi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih terhambat oleh metode yang lebih tradisional. Untuk mengoptimalkan implementasi *Discovery Learning*, disarankan agar guru mempersiapkan perencanaan yang matang untuk setiap tahapan dalam model ini, meskipun waktu terbatas. Dukungan institusional, seperti pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sarana pendukung, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian lebih lanjut secara empiris di kelas juga disarankan untuk mengevaluasi keberhasilan model ini dalam konteks yang lebih luas dan untuk keterampilan berbahasa tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Begio Tohar, A. R. (2024). Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Pendidikan Indonesia*, 4(1), 210–228. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Juanda, A. O., & Susilawati. (2023). Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XII. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 24–32.
- Stiawan, A. A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *Social Science Educational Research*, 5(1), 1–17.
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Zhafransyah, A. A., Suyanta, & Sari, D. N. (2024). Analysis of the guided discovery learning model based on video learning on the students problem-solving abilities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 11137–11143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7743>